

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi akuntansi saat ini sudah berkembang pesat, bahkan hampir seluruh perusahaan telah menerapkan sistem informasi dan teknologi guna mencapai tingkat efisien yang lebih baik. Hal ini juga dibuktikan dengan perkembangan sistem informasi akuntansi yang sangat cepat. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan suatu aktivitas dan pendukung yang penting untuk manajemen perusahaan dalam mengolah data untuk menjalankan aktivitas yang lebih efisien dan efektif (Cahyani, 2019).

Suatu usaha didirikan karena pendiri memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, agar usaha tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan harus didukung salah satunya oleh SIA yang baik. Pada era globalisasi seperti sekarang yang diwarnai dengan persaingan, perubahan dan ketidakpastian SIA sangat penting dalam suatu perusahaan, karena SIA mampu menunjang kelancaran kinerja perusahaan tersebut. Selain itu penggunaan SIA berbasis komputer telah membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu untuk mengembangkan dan menggunakan sistem komputerisasi dalam melacak dan merekam transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi merupakan cara yang tepat dalam mengolah data informasi menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien. Sistem informasi akuntansi telah menggantikan cara lama dalam mengolah data informasi yang

masih tradisional atau manual. Pada sistem manual, mengolah data atau informasi menjadi lebih lama dan mahal karena terkendala pada waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan (Pradana dan Wirawati, 2018). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Sistem informasi yang dirancang dengan baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni, pengguna dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional guna untuk membantu dalam mencapai tujuan dari perusahaan.

Ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokkan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran organisasi yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang baik sehingga pemakai akan terasa puas dengan menggunakan sistem informasi yang ada. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryani (2020) menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sedangkan menurut Dewi (2020), Indrayanti (2021)

menunjukkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Romney, 2016:64). Dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasi pengembang sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembang sistem dan akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keterlibatan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustinus (2021), Wibawa (2019) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Antari (2021), Vistarini (2019), Vardhanaya (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Susilatri (2015), menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi diperkenalkan. Program pelatihan dan pendidikan adalah suatu program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori, praktek dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai keinginan dan perusahaan. Almilia (2015) menyatakan program

pelatihan dan pendidikan adalah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vardhanaya (2019), Karisma (2019), Wini (2021) menunjukkan bahwa program pelatih dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Purnamasari (2019), Vistarini (2019), Wibawa (2019), Dewi (2020) menunjukkan bahwa program pelatih dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi merupakan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Mangkunegara (2009:11), komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Wibawa (2019), Indrayanti (2021), menunjukkan bahwa komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Antari (2021), menunjukkan bahwa komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Keberadaan dewan pengarah mempengaruhi kinerja sistem informasi karena keberadaan dewan pengarah dapat membantu memberikan informasi tata cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang benar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artini (2016) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilatri (2015)

menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Indrayanti (2021) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dalam arti kegiatan yang dilakukan di bidang keuangan. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara di samping memerlukan program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, faktor lain yang dibutuhkan adalah modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah lembaga keuangan karena lembaga ini memiliki peran yang besar dalam penyediaan dana untuk usaha-usaha yang produktif. Lembaga keuangan dapat digolongkan menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Sukadanayasa dan Suardikha, 2016). Salah satu Lembaga Keuangan Non Bank yang terdapat di daerah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA).

Lembaga Perkreditan Desa merupakan bisnis jasa keuangan yang telah tersebar di wilayah Bali dan dikelola oleh Desa Pakraman atau Desa Adat. Lembaga Perkreditan Desa wajib melaksanakan fungsi perusahaan dalam upaya mengoptimalkan potensi modal sendiri dalam rangka mencapai tujuan mendapatkan laba, sehingga laba tersebut dapat ditanamkan kembali untuk membangun struktur permodalan. Pengelolaan modal yang efektif dan efisien akan menjadi penentu yang mendukung dalam cadangan dana yang baik yang

diperlukan untuk menghadapi risiko kerugian sebagai akibat dari kredit macet tak tertagih serta risiko bisnis lainnya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA dalam pengolahan data transaksinya. Penggunaan SIA dalam LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Peraturan Gubernur Bali, No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan Lembaga Keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak.

Hasil penelitian sebelumnya tersebut menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terkait penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada tempat dan sampel yang berbeda. Keuntungan yang didapat perusahaan dengan adanya sistem akuntansi selain bisa menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan cepat, laporan yang

dihasilkan biasanya lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan secara manual.

Objek penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Di Kecamatan Petang terdapat 22 LPD yang semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya SIA seperti memproses transaksi tabungan, deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta informasi hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dilihat dari faktor ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatih dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang SI, keberadaan dewan pengarah SI. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kinerja SIA berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kinerja SIA yang baik. Dari Lima faktor tersebut peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Petang.”**

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran organisasi berpengaruh pada kinerja SIA?

2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja SIA?
3. Apakah program pelatih dan pendidikan pemakai berpengaruh pada kinerja SIA?
4. Apakah komunikasi pengguna dan pengembang SI berpengaruh pada kinerja SIA?
5. Apakah keberadaan dewan pengarah SI berpengaruh pada kinerja SIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi pada kinerja SIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja SIA.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pelatih dan pendidikan pemakai pada kinerja SIA.
4. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi pengguna dan pengembang SI pada kinerja SIA.
5. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan dewan pengarah SI pada kinerja SIA.

1.4 Manfaat Penelitian

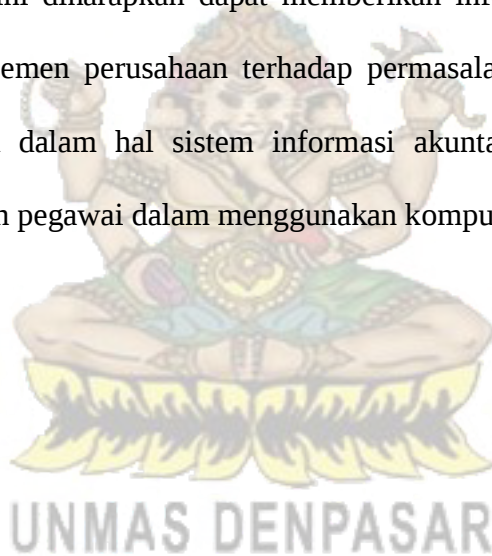
Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian tentang sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi manajemen perusahaan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh manajemen dalam hal sistem informasi akuntansi serta meningkatkan kemampuan pegawai dalam menggunakan komputer dalam bekerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka menggunakan teknologi tersebut. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer.

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan), dalam artian bahwa

sistem ini mudah dalam penggunaannya (Rivaningrum, 2015). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

Menurut Igbaria (1997) menyatakan TAM yaitu kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*easy of use*) dapat menjelaskan aspek berperilaku pengguna. Kesimpulannya adalah TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*easy of use*).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi. Selain itu penggunaan TAM sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan SIA yang terbagi dalam lima

variabel bebas, yaitu ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi yang sesuai TAM tersebut, khususnya pada dimensi persepsi penggunaan (*Perceived Usefulness*).

Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai, sehingga faktor komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kepemilikan penggunaan SIA yang akan meningkatkan Kinerja SIA. Ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA, sehingga mudah dimengerti untuk mengambil suatu keputusan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan modal dalam suatu organisasi yang berguna dalam menyiapkan informasi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data pengelolaan transaksi.

Menurut Susanti (2015) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, caatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta mampu memperbaiki biaya klerikal (biaya tulis menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Menurut Imana (2017) sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai macam dokumen, catatan, peralatan termasuk computer dan perlengkapannya, alat komunikasi, tenaga pelaksana serta seluruh laporan yang didesain untuk mentransformasikan daa keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Menurut Syintia (2016) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya (manusia dan peralatan) yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Wiriani (2018) mengemukakan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem memiliki tujuan, tujuan inilah yang mengambil pemotivasi yang mengarahkan suatu sistem. Sistem informasi sangat penting bagi perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan medukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa sistem informasi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Melalui informasi yang dihasilkan, tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Mendukung operasi sehari-hari

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem informasi bagian yang disebut dengan TPS (*Transaction Processing Sistem*) yang mengolah data dan transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen

Informasi dari sistem informasi akuntansi diperlakukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi.

3) Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban

Manajemen perlu melaporkan kegiatan pada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, serikat kerja.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015) fungsi SIA terdiri dari 5 yaitu:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer, atau eksternal seperti pelanggan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:7) tujuan SIA adalah:

1. Untuk mendukung operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari, perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan *intern* perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui

transaksi yang di proses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Harlis (2015:15) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri selain itu, sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik. Sedangkan sistem informasi akuntansi secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem meliputi struktur dan proses. Dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan

cara kerja atau prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis.

Romney dan Steinbart (2017:3) sistem informasi rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem lebih besar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Ukuran Organisasi

Implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya. Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Menurut Maryani (2020) ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu

perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok dimana pengelompokkan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil. Ukuran organisasi sering digunakan untuk menetapkan besarnya organisasi, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan pendapatan premium. Kriteria yang paling umum digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya ukuran organisasi ialah jumlah karyawan.

Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Namun kompleksitas ukuran organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat didalam sebuah organisasi. Ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins,1990:161).

Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat menjadi prosedur pengembangan normal yang memadai, dengan demikian dapat meningkatkan resiko kegagalan sistem. Ukuran organisasi yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya yang semakin besar dan akan menghasilkan sistem informasi

yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa lebih puas untuk menggunakan sistem akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Maka semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu bentuk partisipasi, bantuan serta motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almunjaddedi, 2018). Manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi sehingga dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi dan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Tingkat dukungan manajemen puncak yang diberikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, karena manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem informasi yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan, sehingga dengan adanya dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Juliantari, 2019).

Nopriani (2017) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses

pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3) Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Pendidikan dan pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jasa membina pada potensi pribadinya yang berupa rohani serta jasmani. Pelatihan adalah setiap usaha yang untuk memperbaiki presentasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Dewi (2016) menyatakan bahwa pelatihan pengguna sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja, tujuannya itu yaitu untuk melatih dan mengembangkan kemahiran yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi, tujuan lain yaitu menambah rasa percaya diri untuk mengantisipasi bentuk kecemasan dan

penolakan terhadap adanya sistem informasi yang baru. Menurut Notoadmodjo (2015:18) indikator program pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu sarana, pendidik, proses, output, dan pelatihan pengembangan sistem.

4) Komunikasi Pengguna dan Pengembang SI

Dukungan komunikasi pemakai dan pengembang dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan pengorganisasian sistem informasi akuntansi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem tersebut. Komunikasi yang baik antara pemakai dan pengembang membuat kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) akan menjadi semakin baik dan begitu sebaliknya. Diindikasikan bahwa dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tentu saja akan ditemukan masalah-masalah yang terjadi selama proses pengembangan sistem informasi. Apabila adanya masalah maka kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) akan menurun. Sehingga untuk dapat meningkatkan kinerja komunikasi antar pihak harus terjalin dengan efektif untuk memperoleh sistem yang berkualitas serta penerimaan dan kepuasan pemakai atas sistem tersebut.

Mangkunegara (2009:11) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

5) Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tindakannya dalam fungsi-fungsi seperti programmer dan dukungan teknologi informasi (DUKTI). Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga kinerja sistem informasi akuntansi meningkat. Elga (2016) menyatakan bahwa komite pengarah dengan kebijakannya akan mampu meningkatkan kinerja sistem dikarenakan selalu adanya pertemuan secara periodik untuk membahas perencanaan sistem agar komite pengarah dapat memberikan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi dan melakukan perjalanan sistem informasi.

2.1.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut sudah pernah dilakukan oleh:

Abhimantra (2016) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis

data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ningrum (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN Persero UP3 Klaten. Variabel bebas yang digunakan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak SI dan operasi, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak SI dan Operasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Vistarini (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi

merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

Sukanata (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di BPR Kota Denpasar. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, komunikasi pemakai dan pengembang dan dukungan manajemen puncak, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, komunikasi pemakai dan pengembang, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BPR di Kota Denpasar.

Wibawa (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan

pengembang sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak serta komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatih dan pendidikan pemakai serta kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Vardhanaya (2019) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Dewata. Variabel bebas yang digunakan pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Karisma (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT BPR Kabupaten Gianyar. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2020) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel bebas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran

organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Antari (2021) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada CV Anzi di Batubulan. Variabel bebas yang digunakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, lokasi departemen sistem informasi, dan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi dan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Indrayanti (2021) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. Variabel bebas yang digunakan pengaruh ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem

informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Abiansemal.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana persamaan terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, yaitu CV Anzi di Batubulan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), PT PLN Persero UP3 Klaten.